

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi penting dalam perkembangan manusia dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat cepat. Dalam masa ini remaja mulai mengalami kematangan seksual, peningkatan keingintahuan, dan keinginan untuk mengeksplorasi identitas diri.

Perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja seringkali tidak diiringi dengan pemahaman yang cukup tentang kesehatan reproduksi, sehingga menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk perilaku seksual berisiko, penyalahgunaan NAPZA, serta infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS (Dewi et al., 2025).

Secara Global Sekitar 21 juta remaja wanita usia 15–19 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah mengalami kehamilan setiap tahun, dengan sekitar setengahnya tidak direncanakan. Dari jumlah tersebut, kira-kira 12 juta melahirkan (WHO, 2024). Pada 2024, sekitar 370.000 orang usia 15–24 tahun baru terinfeksi HIV, termasuk 145.000 usia 15–19 tahun (UNICEF, 2024)

Survei Nasional menunjukkan sekitar 16–19,6% dari remaja usia 14–19 tahun pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Sinlaeloe et al., 2024). Data dari Kementerian Kesehatan RI hingga Maret 2025 menunjukkan bahwa sekitar 2.700 remaja usia 15–19 tahun hidup dengan HIV. Pemerintah juga menyampaikan bahwa hampir 50% dari kasus infeksi baru HIV setiap tahunnya terjadi pada kelompok remaja dan dewasa muda (usia 15–24 tahun).

Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa pada tahun 2023, terdapat sebanyak 312.000 remaja (usia 15–25 tahun) yang terpapar narkotika, dari total populasi penyalahguna sebesar 3,33 juta jiwa, atau sekitar 1,73% dari populasi Indonesia.

Beberapa kasus penyimpangan TRIAD KRR yang dilakukan remaja yaitu Maret 2025, masyarakat Medan dikejutkan oleh peristiwa seorang siswi SMK berinisial AL (19) yang melahirkan seorang bayi laki-laki di sebuah warung di kawasan Jalan Flamboyan Raya, Kecamatan Medan Tuntungan. Proses persalinan ini terekam oleh kamera CCTV dan menjadi viral di media social. Pada Februari 2024, Geng Motor Pelajar Membegal untuk Pesta Narkoba Enam pelajar SMA di Medan ditangkap karena membegal pengendara motor di Jalan Pertahanan. Mereka memukuli korban dengan helm dan besi, lalu merampas sepeda motornya. Hasil kejahatan digunakan untuk pesta sabu di sebuah hotel.

Penelitian yang dilakukan (Dewi et al, 2025) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan yang interaktif serta diskusi kelompok terarah. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap remaja terhadap Triad KRR. Hasil: Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar remaja menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah, yaitu 34 responden (41,0%) berada dalam kategori pemahaman rendah dan 49 responden (59,0%) berada pada kategori pemahaman baik. Setelah diberikan edukasi interaktif dengan metode yang mudah dipahami, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, di mana sebanyak 77 responden (92,7%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Kesimpulan: Edukasi kesehatan reproduksi dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai Triad KRR. Intervensi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 59,0% menjadi 92,7% dalam hal pemahaman. Metode penyuluhan yang interaktif dan diskusi kelompok dinilai efektif dalam membentuk pemahaman serta sikap remaja yang lebih positif terhadap isu-isu kesehatan reproduksi.

Dalam survei lintas 59 negara (usia 12–17 tahun), tingkat hubungan seksual remaja secara keseluruhan sekitar 18,6%, dengan variasi besar antar negara. Prevalensi perilaku seksual berisiko (misalnya tanpa pengaman, partner berganti-ganti) sekitar 11,6% dari total populasi remaja yang disurvei. Di

Indonesia hingga Maret 2025, sekitar 2.700 remaja usia 15-19 tahun di Indonesia diketahui hidup dengan HIV berdasarkan laporan Kemenkes RI.

Temuan lintas negara dan nasional menunjukkan bahwa perilaku berisiko seksual tidak jarang terjadi dan berkaitan dengan faktor seperti penggunaan media sosial, kurangnya pengetahuan, dan perilaku gaya hidup lainnya. Penyalahgunaan zat adiktif berkontribusi terhadap peningkatan risiko perilaku seksual berisiko dan infeksi menular seksual (Springer, 2024).

Triad KRR menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan remaja. Di lingkungan sekolah menengah atas (SMA), masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang seksualitas, pencegahan HIV/AIDS, dan bahaya narkoba. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi yang terstruktur, terbuka, dan berbasis ilmiah mengenai KRR. Padahal, sekolah merupakan tempat strategis dalam membentuk sikap dan perilaku sehat remaja melalui pendidikan kesehatan yang terencana.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang menyentuh aspek Triad KRR sangat penting untuk diberikan sedini mungkin, terutama di lingkungan SMA, guna membekali remaja dengan pengetahuan yang benar dan mencegah perilaku berisiko. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara spesifik menilai pengaruh intervensi edukasi Triad KRR terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja untuk menciptakan remaja yang sehat dan berkualitas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kesehatan reproduksi remaja, namun mayoritas dilakukan pada populasi remaja di wilayah perkotaan. Kondisi ini menimbulkan keterbatasan generalisasi hasil penelitian ke wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial budaya, tingkat pendidikan orang tua, akses layanan kesehatan, serta paparan informasi yang berbeda. Hingga saat ini, data epidemiologi terbaru mengenai perilaku seksual berisiko, pengetahuan kesehatan reproduksi, serta faktor yang memengaruhinya pada remaja di daerah pedesaan masih terbatas. Padahal, perbedaan konteks lingkungan tersebut

berpotensi memengaruhi tingkat risiko dan efektivitas intervensi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi Triad KRR yang meliputi aspek seksualitas, pencegahan HIV/AIDS, dan bahaya narkoba ?
2. Bagaimana perbedaan sikap kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi Triad KRR yang meliputi aspek seksualitas, pencegahan HIV/AIDS, dan bahaya narkoba ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi TRIAD KRR?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi TRIAD KRR?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh intervensi edukasi Triad Kesehatan Reproduksi Remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang kesehatan reproduksi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai skor pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah intervensi TRIAD KRR di SMA Negeri 1 Kotarih.
2. Menilai skor sikap kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah intervensi TRIAD KRR di SMA Negeri 1 Kotarih.

3. Menentukan apakah intervensi TRIAD KRR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.
4. Menentukan apakah intervensi TRIAD KRR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan reproduksi remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja : Memberikan dampak jangka panjang berupa berkurangnya angka pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual, dan penyalahgunaan narkoba.
2. Bagi sekolah: Meningkatkan kapasitas sekolah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sehat siswa.
3. Bagi dinas kesehatan: Mendukung upaya pencapaian target indikator kesehatan remaja dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan dan program nasional kesehatan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi dasar pengembangan model intervensi edukatif berbasis sekolah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya : Menjadi sumber referensi ilmiah yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan di bidang kesehatan reproduksi remaja